

PENDAMPINGAN GURU SDN 8 SUWAWAL KABUPATEN JEPARA MELALUI PELATIHAN PENERAPAN *ARTIFICIAL INTELLIGENCE* UNTUK ASESMEN PEMBELAJARAN

**Naili Rofiqoh, Dwiana Asih Wiranti, Aan Widiyono, Muh Muhaimin,
Syailin Nichla Choirin Attalina, Nur Rohman**

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara
naili_rofiqoh@unisnu.ac.id

Abstract

The independent learning curriculum in elementary schools has not been implemented comprehensively. Limitations of the use of digital-based learning assessments at the Suwawal Jepara State Elementary School 8. Schools need system support as an effort to improve the quality of learning assessments in accordance with the independent curriculum. Based on priority problems that need to be resolved with partners, there is a need for training related to developing learning assessments using Artificial Intelligence (AI) to improve the quality of assessments at SDN 8 Suwawal. The method for implementing the assisted school service program includes four stages, namely: (1) The socialization stage regarding learning assessment material in the independent curriculum for elementary schools, (2) The training stage is carried out by providing learning assessment material through Diffit, Eduaide.Ai, Copilot, and YOU, (3) the mentoring stage is carried out by accompanying partners in practicing digital-based learning assessments in accordance with the independent curriculum, and (4) the (continuous) evaluation stage is carried out by asking partners to fill out a questionnaire regarding their level of understanding and success in making digital-based learning assessments. The results of the service showed that 93% of partners felt that this training could reduce the obstacles they experienced in the assessment process. Meanwhile, 97% of partners felt inspired to innovate further regarding the use of learning assessments with the help of Diffit, Eduaide.Ai, Copilot, and YOU tools.

Keywords: e-learning_assessment, independent_curriculum, elementary_school.

Abstrak

Kurikulum merdeka belajar di sekolah dasar belum diterapkan secara menyeluruh. Keterbatasan penggunaan asesmen pembelajaran berbasis secara digital di Sekolah dasar Negeri 8 Suwawal Jepara. Sekolah membutuhkan dukungan sistem sebagai usaha untuk meningkatkan kualitas asesmen pembelajaran sesuai dengan kurikulum merdeka. Berdasarkan prioritas masalah yang perlu diselesaikan dengan mitra maka perlu adanya pelatihan terkait pengembangan asesmen pembelajaran menggunakan Artificial Intelligence (AI) untuk meningkatkan kualitas asesmen di SDN 8 Suwawal. Metode pelaksanaan program pengabdian sekolah binaan meliputi empat tahapan yaitu: (1) Tahap sosialisasi mengenai materi asesmen pembelajaran dalam kurikulum merdeka untuk sekolah dasar, (2) tahap latihan dilaksanakan dengan memberikan materi asesmen pembelajaran melalui Diffit, Eduaide.Ai, Copilot, dan YOU, (3) tahap pendampingan dilaksanakan dengan mendampingi mitra dalam mempraktikkan asesmen pembelajaran berbasis digital sesuai dengan kurikulum merdeka, dan (4) tahap evaluasi (berkesinambungan) dilaksanakan dengan meminta untuk mengisi kuesioner kepada mitra mengenai tingkat pemahaman serta keberhasilan membuat asesmen pembelajaran berbasis digital. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa 93% dari mitra merasa pelatihan ini dapat mengurangi hambatan dalam proses asesmen yang dialami. Sementara 97% dari mitra merasa terinspirasi untuk berinovasi lebih lanjut mengenai penggunaan asesmen pembelajaran melalui bantuan alat Diffit, Eduaide.Ai, Copilot, dan YOU.

Keywords: asesmen pembelajaran, kurikulum merdeka sekolah dasar.

PENDAHULUAN

Penyelenggaraan tri dharma pendidikan di perguruan tinggi berupa pendidikan dan pengajaran, penelitian, pengabdian kepada masyarakat. Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar (PGSD) di Unisnu Jepara berkomitmen mewujudkan tri dharma dalam pengabdian kepada masyarakat. Berlandaskan visi dan misi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) maka PGSD melakukan kerjasama dengan sekolah mitra yaitu SDN 8 Suwawal Jepara dalam program sekolah binaan. Program tersebut dilaksanakan oleh PGSD FTIK Unisnu Jepara sebagai ikhtiar dalam meningkatkan kualitas pendidikan secara luas terutama di tingkat sekolah dasar.

Transformasi pendidikan mengacu pada bantuan teknologi dalam asesmen pembelajaran. Visi besar yang tertuang dalam kurikulum merdeka adalah menciptakan suasana belajar yang bermakna. Merujuk pada permendikbud No 21 Tahun 2022 asesmen yang digunakan di Sekolah Dasar yaitu asesmen yang dilaksanakan diawal pembelajar (asesmen formatif) dan asesmen yang dilaksanakan diakhir pembelajaran (asesmen sumatif). Penilaian tidak hanya untuk pembelajaran namun penilaian sebagai pembelajaran sehingga siswa dapat melihat serta menentukan target belajar (Puspindik, 2019). Sementara asesmen pembelajaran menganut beberapa prinsip diantaranya menyediakan informasi yang holistik; keefektifan teknik dan waktu pelaksanaan asesmen; valid dan reliabel; sederhana serta bahan refleksi untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Asesmen secara digital dapat mengurangi beban kerja guru dan lebih efektif (Oktavianus,

Naibaho & Rantung, 2023). Sesuai dengan Salah satu yang digaungkan dalam dunia pendidikan dimana teknologi mampu memfasilitasi asesmen maupun evaluasi pembelajaran secara adaptif.

Asesmen pembelajaran diharapkan dapat digunakan oleh pendidik, peserta didik dan wali murid sebagai acuan menjaga kualitas pembelajaran. Sementara guru perlu mempertimbangkan “*teaching at the right level*” yaitu mempunyai fleksibilitas untuk melakukan pembelajaran sesuai dengan kemampuan siswa (Mulyasa, 2023). Pemilihan SDN 8 Suwawal berdasarkan pertimbangan terdapat beberapa guru yang baru bergabung sehingga memerlukan pendampingan implementasi berbagai asesmen pembelajaran berbasis *artificial intelligence*. Pertimbangan berikutnya yaitu sebagian besar guru berusia muda yang mampu beradaptasi secara cepat menggunakan bantuan teknologi untuk keperluan pembelajaran. Berdasarkan latar belakang tersebut prodi PGSD melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat untuk meningkatkan kualitas hasil asesmen pembelajaran di SDN 8 Suwawal. Selain itu mengembangkan kemampuan guru dalam implementasi asesmen pembelajaran menggunakan teknologi.

METODE

Pelaksanaan pengabdian ini menitikberatkan pada tahapan kegiatan yaitu sosialisasi, pelatihan penerapan *artificial intelligence* (AI), pendampingan serta evaluasi yang berkesinambungan. *Pertama*, sosialisasi mengenai penerapan AI dalam proses asesmen pembelajaran di SDN 8

Suwawal sesuai dengan kurikulum merdeka. Materi yang dibawakan berupa jenis asesmen pembelajaran yang dapat diterapkan. Selain itu penggunaan AI sangat penting dan efisien untuk proses asesmen formatif maupun sumatif. Mitra pengabdian ikut serta menyiapkan tempat dan sarana yang dibutuhkan selama kegiatan sosialisasi. *Kedua*, tahap pelatihan. Mitra diberikan panduan tentang pemanfaatan AI yang dapat digunakan untuk asesmen pembelajaran. Pelatihan juga berkaitan dengan jenis asesmen dalam kurikulum merdeka. Mitra diajak untuk berpartisipasi aktif memahami serta mempraktekkan langsung. Selanjutnya tim pengabdian mendorong mitra untuk berinovasi dalam melakukan asesmen pembelajaran sesuai dengan kebutuhan.

Ketiga, tahap pendampingan merupakan kegiatan mendampingi mitra setiap langkah menggunakan asesmen berbasis AI yang telah dicontohkan sebelumnya. Mitra diminta untuk berperan aktif dalam menerapkan asesmen pembelajaran sesuai dengan mata pelajaran yang diampu masing-masing. Mitra melakukan praktik langsung serta didampingi tim ketika terdapat kendala. *Keempat*, evaluasi berkesinambungan. Tim melakukan evaluasi penyelesaian asesmen pembelajaran yang telah ditawarkan sudah mampu dimanfaatkan secara efektif atau belum. Tim bersama-sama dengan mitra melakukan diskusi berkelanjutan mengenai kelebihan dan kekurangan mengenai solusi yang diusahakan kemudian dijadikan acuan analisis. Jika permasalahan telah terselesaikan dengan baik, maka tim akan membuat pelaporan serta pemenuhan target beberapa luaran dari program pengabdian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan berdasarkan identifikasi masalah yang ada di SDN 8 Suwawal Jepara. Permasalahan yang dihadapi di sekolah tersebut berupa aspek sumber daya manusia yang belum memahami secara komprehensif mengenai asesmen pembelajaran sesuai kurikulum merdeka sehingga guru mengalami hambatan menentukan instrumen penilaian. Selain itu terbatasnya informasi dalam membuat instrumen asesmen pembelajaran secara digital. Sehingga dibutuhkan sistem pendukung bagi guru SDN 8 Suwawal meningkatkan kompetensi guru agar dapat melakukan pengolahan dan pelaporan hasil asesmen pembelajaran secara inovatif. Asesmen yang berbasis teknologi sesuai dengan desain pembelajaran yang meliputi: keterampilan berpikir kritis; keterampilan berpikir kreatif dan inovatif; keterampilan komunikasi; dan keterampilan kolaboratif (Rosnaeni, 2021). Sejalan dengan hasil penelitian Rosnaeni bahwa pembelajaran saat ini menggunakan teknologi.

Berlandaskan penjabaran tersebut kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan sebagai perantara para guru SDN 8 Suwawal bersama-sama mengembangkan inovasi serta meningkatkan kualitas asesmen pembelajaran berbasis digital. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat diselenggarakan oleh tim pengabdian serta seluruh Dosen PGSD FTIK Unisnu Jepara sejumlah 12 anggota. Selain itu melibatkan juga guru SDN 8 Suwawal. Kegiatan ini berlangsung pada hari Senin, 29 Februari 2024. Pelaksanaan PKM ini meliputi observasi dan wawancara sebagai identifikasi kebutuhan mitra, sosialisasi, pelatihan, pendampingan serta evaluasi berkesinambungan setelah program selesai.

Uraian teknis pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagai berikut: Kegiatan pertama dimulai dengan melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah SDN 8 Suwawal, wawancara tersebut berkaitan dengan keadaan kompetensi guru dalam melakukan inovasi asesmen pembelajaran secara digital. Selanjutnya observasi kegiatan di SDN 8 Suwawal serta menganalisis dokumen instrumen asesmen yang telah berjalan. Identifikasi kebutuhan ini dilaksanakan pada bulan Februari 2024 untuk memberikan gambaran mengenai permasalahan maupun potensi yang dimiliki oleh mitra. Terdapat beberapa potensi yang ada yaitu 90% guru yang mengajar pada usia muda sehingga harapannya lebih cepat melakukan adaptasi dengan sistem *artificial intelligence* dalam proses asesmen pembelajaran. Adapun permasalahan yang dihadapi yaitu keterbatasan sumber informasi mengenai instrumen asesmen pembelajar secara digital sehingga guru masih menggunakan metode lama untuk evaluasi hasil belajar siswa. Penerapan AI dalam pendidikan mempermudah guru dalam bidang administratif (Zahara, Azkia, & Chusni, 2023). Masalah tersebut membuat guru mengalami hambatan dalam melakukan asesmen formatif maupun sumatif. Keadaan tersebut membuat asesmen pembelajaran kurang optimal.

Kegiatan kedua berupa tahap sosialisasi mengenai asesmen pembelajaran berbasis AI (*artificial intelligence*) yang disampaikan oleh Aan Widiyanto, Dosen PGSD FTIK Unisnu Jepara. Peserta kegiatan aktif dan antusias selama narasumber menjelaskan mulai dari awal hingga akhir. Narasumber menjabarkan materi beserta contoh implementasi dalam asesmen pembelajaran berbasis digital.

Kegiatan sosialisasi berjalan dengan baik dan lancar serta diikuti oleh 13 Guru SDN 8 Suwawal Jepara.



Gambar 1. Sosialisasi Program Sekolah Binaan

Kegiatan ketiga merupakan tahap pelatihan dan pendampingan setelah tahap sosialisasi selesai. Pelatihan dan pendampingan dimulai dari peserta menyiapkan laptop masing-masing. Kemudian menentukan mata pelajaran apa yang akan dijadikan contoh pengaplikasian asesmen pembelajaran. Lebih lanjut peserta diminta untuk mengakses halaman asesmen AI yang telah dicontohkan sebelumnya. Kegiatan pendampingan dilakukan selama peserta berlatih. Narasumber juga memberikan kesempatan dua peserta mencontohkan langsung langkah yang telah dilakukan di depan sehingga semua peserta dapat mengamati melalui tampilan proyektor. Beberapa peserta juga melontarkan pertanyaan bagian yang belum dipahami.

Kegiatan terakhir adalah tahap evaluasi terhadap penyelenggaraan kegiatan. Evaluasi akan dilaksanakan oleh tim pengabdian untuk memberikan saran terkait inovasi yang dihasilkan dalam asesmen pembelajaran berbasis AI. Terdapat faktor pendukung dalam kegiatan ini yaitu kepala sekolah dan

guru SDN 8 Suwawal berkontribusi penuh pelaksanaan kegiatan sekolah binaan ini dengan memfasilitasi sarana dan prasarana seperti ruang pelatihan, proyektor, *microphone*, *sound system*. Setiap guru memiliki antusias yang tinggi untuk mendapatkan pengalaman baru mengenai asesmen pembelajaran berbasis AI. Tim pengabdian tetap memberikan dorongan untuk mengembangkan kemampuan mengimplementasikan asesmen pembelajaran secara efektif dan inovatif. Hasil evaluasi ketercapaian kegiatan berdasarkan angket yang disebarakan dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 1. Evaluasi Ketercapaian Kegiatan

Aspek	Tingkat Ketercapaian
Peningkatan keterampilan pengetahuan guru mengenai kurikulum merdeka	93%%
Pemahaman pembuatan asesmen pembelajaran dalam kurikulum merdeka	94%
Pemahaman bagi guru terkait merencanakan pembelajaran yang inovatif	91%
Kebermanfaatan dalam memberikan pemahaman mengenai inovasi pembuatan asesmen pembelajaran digital	97%
Dorongan dan lingkungan yang mendukung untuk berinovasi dalam kurikulum merdeka	88%
Penyampaian materi mudah dipahami	94%
Kepuasan mitra dalam layanan Tim Pengabdian	90%

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa keterampilan pengetahuan guru mengenai asesmen pembelajaran meningkat 93% mitra merasa puas dengan hasil kemampuan

mereka dalam membuat instrumen asesmen pembelajaran berbasis digital. Lebih lanjut 97% mitra merasa terbantu dalam membuat inovasi baru untuk proses asesmen pembelajaran berbasis AI dengan bantuan *website* yang diajarkan meliputi Diffit, Eduaide.Ai, Copilot, dan YOU. Hal ini menunjukkan bahwa program sekolah binaan melalui pelatihan berjalan dengan baik.

SIMPULAN

Kesimpulan kegiatan sekolah binaan yang dilakukan dapat diuraikan secara detail dalam dua bagian yaitu (1) kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mampu meberikan pengetahuan terkait asesmen pembelajaran sesuai kurikulum merdeka meningkat menjadi 93%. Lebih lanjut mitra merasa terbantu dengan kemampuan dalam membuat asesmen pembelajaran berbasis digital. (2) kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini juga meningkatkan kemampuan guru SDN 8 Suwawal dalam membuat inovasi asesmen pembelajaran melalui bantuan AI sebesar 97% merasakan adanya peningkatan dengan bantuan alat Diffit, Eduaide. Ai, Copilot, dan YOU. Manfaat dari kegiatan pelatihan dan pendampingan program PKM ini dapat berdampak langsung kepada mitra.

DAFTAR PUSTAKA

Kemdikbud. (2022). Kurikulum Merdeka. Online: <https://s.id/kurikulum-merdeka>. Diakses pada 20 Maret 2024.

Mulyasa. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka. Bumi Aksara: Semarang

Rosnaeni, R. (2021). Karakteristik dan asesmen pembelajaran abad

21. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4334-4339.
- Zahara, S. L., Azkia, Z. U., & Chusni, M. M. (2023). Implementasi Teknologi Artificial Intelligence (AI) dalam Bidang Pendidikan. *Jurnal Penelitian Sains Dan Pendidikan (JPSP)*, 3(1), 15-20.
- Puspendik, T. (2019). Model Penilaian Formatif pada Pembelajaran Abad 21 untuk Sekolah Dasar. *Jakarta: Pusat Penilaian Pendidikan*.
- Oktavianus, A. J. E., Naibaho, L., & Rantung, D. A. (2023). Pemanfaatan Artificial Intelligence pada Pembelajaran dan Asesmen di Era Digitalisasi. *Jurnal Kridatama Sains Dan Teknologi*, 5(02), 473-486.